

Pelatihan Budidaya, Pasca Panen dan Pengolahan Bunga Telang pada Lansia dengan Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus

Tutut Pujianto^{1*}, Arya Ulilalbab², Oshin Wijangtiana³, Joakim Adi Joedana⁴, Safira Bening Kinasih⁵, Maylinda Nur Kamila⁶, Moh. Achsin Mubaroq⁷, Alifiana Septya Triyanko⁸, Dedy⁹

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ²Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ^{3,4,5,6,7}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, ⁸Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ⁹Program Studi S1 Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, *email: tutut.pujianto@iik.ac.id

ABSTRAK

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan tanaman herbal dengan potensi tinggi, baik untuk kesehatan maupun ekonomi. Kandungan bioaktifnya, seperti antosianin dan flavonoid, berperan sebagai antioksidan yang mampu membantu menurunkan tekanan darah serta mengontrol kadar gula darah. Namun, pemanfaatan pascapanen bunga telang di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri masih terbatas, karena masyarakat, khususnya kelompok lansia penderita hipertensi dan diabetes melitus umumnya hanya mengenalnya sebagai tanaman hias atau minuman sederhana tanpa pengolahan lebih lanjut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai budidaya serta pengolahan pascapanen bunga telang menjadi produk yang higienis dan bernilai tambah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, praktik budidaya, pelatihan pascapanen, dan demonstrasi pengolahan hasil. Data diperoleh melalui observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme warga. Lansia yang sebelumnya hanya mengenal bunga telang sebagai pewarna alami mulai memahami manfaatnya bagi kesehatan serta tertarik menanam dan mengolahnya. Selain itu, muncul gagasan pengembangan usaha kecil berbasis produk olahan bunga telang. Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang ekonomi lokal. Untuk menjaga keberlanjutan program ini diperlukan pendampingan melalui pengurus PKK, maupun kelompok tani, serta berkolaborasi dengan kader posyandu, agar pemanfaatan bunga telang dapat menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Bunga Telang, Tanaman Herbal, Pascapanen, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Lansia

Training on Cultivation, Post-Harvest Handling, and Processing of Butterfly Pea (Clitoria ternatea) for Elderly with Hypertension and Diabetes Mellitus

ABSTRACT

Butterfly pea (*Clitoria ternatea*) is a medicinal plant with high potential in both health and economic aspects. Its bioactive compounds, such as anthocyanins and flavonoids, act as antioxidants that can help reduce blood pressure and regulate blood glucose levels. However, post-harvest utilization of butterfly pea in Sumberagung Village, Wates District, Kediri Regency remains limited, as the community particularly the elderly with hypertension and diabetes mellitus generally recognize it only as an ornamental plant or a simple beverage without further processing. This community service program aimed to improve local knowledge and skills in cultivating and processing butterfly pea into hygienic and value-added products. The methods included counseling, cultivation practice, post-harvest training, and product processing demonstrations. Data were collected through observation, question-and-answer sessions, and interviews, and analyzed descriptively. The results indicated an increase in participants' understanding and enthusiasm. Elderly participants who previously perceived butterfly pea merely as a natural dye began to recognize its health benefits and showed interest in cultivating and processing it. Furthermore, new ideas emerged to develop small-scale enterprises based on butterfly pea products. Community service activities not only contribute to the improvement of public health but also open opportunities for the local economy. To ensure the sustainability of this program, support is needed through PKK administrators, farmers' groups, and collaboration with posyandu cadres, so that the utilization of butterfly pea flowers can become a sustainable collective movement.

Keywords : Butterfly pea, Herbal plants, Post-harvest, Community empowerment, Elderly health

1. PENDAHULUAN

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan salah satu tanaman herbal yang memiliki nilai manfaat tinggi, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Warna biru alami yang dihasilkan bunga telang banyak digunakan sebagai pewarna makanan, minuman herbal, hingga kosmetik, serta mengandung antioksidan yang berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh (Sulasmı et al., 2023). Di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap produk herbal, keberadaan bunga telang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama melalui pemanfaatan pascapanen yang dapat meningkatkan nilai tambah tanaman ini (Wardi et al., 2023). Namun, di tingkat masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, pemanfaatan bunga telang pascapanen masih sangat terbatas karena kurangnya pengetahuan mengenai cara pengolahan yang tepat.

Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya kelompok lansia, memiliki masalah kesehatan kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus. Kedua penyakit ini merupakan penyakit degeneratif yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia, terutama pada kelompok usia lanjut (Dahlan, 2024). Hipertensi dan diabetes melitus dapat dikendalikan melalui perubahan gaya hidup, termasuk pemanfaatan tanaman herbal sebagai pendukung terapi non-farmakologis (Sukmawati et al., 2021). Bunga telang, dengan kandungan antosianin dan flavonoid, terbukti memiliki efek antioksidan yang bermanfaat dalam membantu menurunkan tekanan darah serta mengendalikan kadar gula darah (Unja et al., 2024; Kusuma, Anggraini, & Semartini, 2024). Oleh karena itu, penyuluhan mengenai pemanfaatan pascapanen bunga telang menjadi sangat relevan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup para lansia penderita hipertensi dan diabetes melitus di Desa Sumberagung.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sumberagung adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil panen bunga telang menjadi produk siap konsumsi yang aman, higienis, dan bernilai ekonomis. Masyarakat, khususnya para lansia, umumnya hanya mengetahui bunga telang sebatas tanaman hias atau digunakan secara sederhana sebagai minuman teh tanpa memahami teknik pengolahan yang benar. Padahal, dengan penyuluhan yang tepat, bunga telang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan seperti teh celup, minuman serbuk instan, atau pewarna alami, yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga dapat menjadi peluang usaha (Jubaidah et al., 2024). Ketidakefektifan pemanfaatan ini menimbulkan kebutuhan akan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pendampingan pascapanen bunga telang.

Pelatihan terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai bunga telang semakin berkembang, baik dalam bidang farmakologi maupun pengolahan hasil pertanian. Menurut Marpaung, (2020), bunga telang memiliki kandungan bioaktif seperti antosianin, flavonoid, dan polifenol yang berperan dalam menurunkan risiko penyakit degeneratif. Selain itu, kegiatan penyuluhan pasca panen tanaman herbal di beberapa daerah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menumbuhkan usaha ekonomi produktif berbasis keluarga (Vega Yosepa Pamela et al., 2025). Penyuluhan pasca panen bunga telang di Desa Sumberagung tidak hanya relevan dari sisi kesehatan masyarakat, tetapi juga memiliki nilai tambah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemanfaatan hasil budidaya bunga telang.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat bunga telang terhadap kesehatan, melatih keterampilan teknis pengolahan pascapanen agar menghasilkan produk olahan yang higienis dan berkualitas, serta menumbuhkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan produk herbal berbasis bunga telang sebagai salah satu alternatif usaha produktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak ganda bagi masyarakat, yaitu dari aspek Kesehatan, dan ekonomi keluarga.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu manfaat praktis dan manfaat jangka panjang. Manfaat praktis berupa meningkatnya pengetahuan lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pemanfaatan bunga telang, serta kemampuan teknis dalam mengolah hasil panen menjadi produk siap konsumsi. Sedangkan manfaat jangka panjang adalah terbentuknya kesadaran kolektif di masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui pemanfaatan tanaman herbal, serta peluang terciptanya produk lokal berbasis bunga telang yang berdaya saing. Dengan kata lain, kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga berpotensi membuka peluang ekonomi kreatif di desa.

Pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasari oleh tingginya prevalensi hipertensi dan diabetes melitus di kalangan lansia yang ada di Desa Sumberagung yang membutuhkan intervensi kesehatan berbasis masyarakat. Ketergantungan pada obat medis saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas hidup penderita, sehingga diperlukan strategi alternatif yang mendukung, salah satunya melalui pemanfaatan herbal lokal. Selain itu, pengelolaan pascapanen bunga telang yang tepat dapat mengurangi potensi kerugian akibat hasil panen yang tidak termanfaatkan optimal. Kegiatan penyuluhan ini mendesak untuk segera dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

Selain berdampak pada aspek kesehatan, kegiatan ini juga selaras dengan program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan pemanfaatan tanaman herbal lokal. Melalui pengabdian ini, Desa Sumberagung berpotensi menjadi contoh desa sehat berbasis pemanfaatan tanaman lokal, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga memperkuat identitas lokal melalui produk herbal unggulan. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, guru, tenaga kesehatan, dan perangkat desa, gerakan penyuluhan pascapanen bunga telang dapat menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 5 hari dimulai dengan kegiatan pengambilan data penduduk, pengolahan data, penentuan prioritas masalah dan pemberian intervensi. Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di Desa Sumberagung, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang berfokus pada lansia penderita hipertensi dan diabetes melitus.

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu : 20-25 Agustus 2025

Rincian kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

- 5 s/d 6 Agustus : kegiatan pengumpulan data penyakit yang dialami lansia
- 6 s/d 7 Agustus : Pengolahan dan analisis data
- 8 Agustus : Koordinasi Intervensi
- 9 Agustus : Intervensi

- b. Tempat pengabdian : Desa Sumberagung, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri

2.2 Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat menguraikan tentang kegiatan intervensi dengan sasaran lansia penderita hipertensi dan diabetes mellitus. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan budidaya bunga telang, pembuatan minuman bunga telang, serta pembagian bibit bunga telang. Rangkaian kegiatan terdiri dari:

- a. **Penyuluhan:** Penyampaian materi mengenai manfaat bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai tanaman herbal yang mengandung antosianin dan senyawa bioaktif lain yang berpotensi membantu menurunkan tekanan darah serta mengontrol kadar gula darah. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif, dilengkapi media presentasi, dan sesi diskusi.
- b. **Pelatihan Budidaya:** Peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik penanaman bunga telang. Tim pengabdian menjelaskan tahapan persiapan lahan, pemilihan bibit, teknik penanaman, penyiraman, pemupukan, hingga perawatan tanaman.
- c. **Pelatihan Pasca Panen:** Lansia diajarkan mengenai teknik panen bunga telang yang benar, proses pengeringan dengan metode sederhana, serta cara penyimpanan agar kualitas tetap terjaga.
- d. **Pengolahan Hasil:** Demonstrasi pengolahan bunga telang menjadi teh herbal dilakukan dengan melibatkan peserta. Selain itu, diperkenalkan variasi produk olahan sederhana seperti campuran minuman segar atau bahan tambahan pangan.
- e. **Pembagian Bibit Bunga Telang:** Pembagian bibit bunga telang dilakukan setelah proses kegiatan intervensi berakhir, kepada peserta pelatihan

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Subjek utama pengabdian ini adalah kelompok lansia penderita hipertensi dan diabetes melitus di Desa Sumberagung. Pemilihan kelompok usia lansia karena pada usia ini sudah banyak mengalami penurunan fungsi organ, hingga sangat mudah menderita komplikasi penyakit.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat, merupakan kegiatan untuk melakukan evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, dan interaksi langsung dengan peserta. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi lansia dalam penyuluhan serta praktik pascapanen bunga telang. Interaksi langsung digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi pemahaman serta pengalaman peserta terkait manfaat bunga telang dan potensi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Analisis Data

Analisis data hasil intervensi dilakukan secara deskriptif, dengan menguraikan data hasil observasi dan hasil interaksi langsung dengan lansia. Analisis ini dipergunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman serta penerapan pengetahuan lansia mengenai pengolahan pascapanen bunga telang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan bunga telang di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, meliputi penyuluhan, pelatihan budidaya, pelatihan pascapanen, dan pembagian bibit bunga telang. Rangkaian kegiatan ini dirancang

agar warga, khususnya kelompok lansia penderita hipertensi dan diabetes melitus, tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis mengenai manfaat bunga telang, tetapi juga keterampilan praktis untuk membudidayakan dan mengolahnya (Anggraini & Sarpingah, 2024). Sejak awal, kegiatan mendapat respons positif dan partisipasi aktif dari warga, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi yang disediakan.

Pada tahap penyuluhan, penyampaian informasi mengenai bunga telang sebagai tanaman herbal dilakukan secara terstruktur dan menarik. Warga diperkenalkan pada kandungan antosianin serta senyawa bioaktif lain yang bekerja sebagai antioksidan alami, dengan penjelasan tentang bagaimana zat tersebut berperan dalam menjaga kesehatan tubuh. Metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media visual, seperti gambar dan presentasi, membuat peserta lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya terdengar asing. Hal ini ditandai dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh presenter dapat dijawab dengan benar oleh lansia. Selain itu, adanya ruang untuk bertanya dan berdiskusi mendorong partisipasi aktif warga sehingga penyuluhan tidak hanya bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara dinamis dan membangun pemahaman bersama.

Kegiatan penyuluhan pasca panen bunga telang kepada lansia penderita hipertensi dan diabetes melitus merupakan langkah strategis yang menggabungkan aspek kesehatan dengan pemberdayaan masyarakat. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) memiliki kandungan antosianin, flavonoid, dan polifenol yang berkhasiat sebagai antioksidan, membantu menurunkan tekanan darah, serta mengendalikan kadar gula darah (Prihatiningtyas et al., 2024). Potensi ini sangat relevan dimanfaatkan oleh kelompok lansia yang rentan terhadap penyakit degeneratif. Melalui penyuluhan, pemanfaatan bunga telang tidak hanya sebatas konsumsi sederhana, tetapi juga berkembang menjadi keterampilan pengolahan hasil panen yang tepat, higienis, dan bernilai tambah ekonomi.



Gambar 1
Penyuluhan Pencegahan Penyakit



Gambar 2
Praktek Pengolahan Bunga Telang



Gambar 3



Gambar 4

Penyiapan Minuman Bunga Telang

Penyerahan Bibit Bunga Telang

Sumber : Dokumentasi Pengabdian Masyarakat IIK Bhakti Wiyata 2025

Dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, para lansia terlihat sangat memperhatikan terutama saat pembahasan mengenai manfaat bunga telang. Penjelasan mengenai khasiatnya dalam membantu menurunkan tekanan darah dan menjaga kadar gula darah memberikan perspektif baru bagi mereka, terutama yang memiliki riwayat penyakit degeneratif. Informasi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah persepsi masyarakat tentang tanaman yang selama ini dianggap biasa saja. Hal tersebut juga menegaskan bahwa edukasi berbasis potensi lokal memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sumber daya alam di sekitar mereka.

Penyuluhan ini tidak hanya memperluas wawasan tetapi juga menumbuhkan semangat untuk mencoba memanfaatkan bunga telang secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta mulai menunjukkan minat untuk menanam bunga telang di pekarangan rumah sebagai langkah sederhana menjaga kesehatan keluarga. Potensi pengembangan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mempraktikkan kemandirian dalam pengelolaan kesehatan berbasis tanaman lokal. Dengan demikian, penyuluhan tahap pertama menjadi pijakan penting bagi keberlanjutan program, karena mampu menumbuhkan kesadaran sekaligus motivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Wicita, Mohamad, & Nur, 2025).

Pada tahap pelatihan budidaya bunga telang, peserta diajak langsung untuk melakukan praktik penanaman baik di lahan pekarangan maupun dalam pot sederhana. Tim pengabdian memberikan penjelasan teknis mengenai persiapan lahan, pemilihan bibit yang berkualitas, teknik penanaman, penyiraman, hingga pemupukan yang tepat. Pendekatan ini membuat warga tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan langsung langkah-langkah budidaya. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan kerja sama antara tim pelaksana dan warga dalam menanam bibit ke dalam media tanam. Lansia, meskipun memiliki keterbatasan fisik, tetap aktif berpartisipasi dalam proses penanaman. Hal ini memperlihatkan bahwa metode pelatihan yang sederhana, praktis, dan aplikatif sangat sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi pascapanen yang bertujuan memberikan keterampilan mengenai cara memanen bunga telang yang benar, proses pengeringan, serta penyimpanan hasil panen. Peserta diajarkan teknik sederhana, seperti menjemur bunga di bawah sinar matahari dengan alas bersih agar warna dan kualitas bunga tetap terjaga. Pengetahuan ini penting agar hasil panen tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama (Azka Amalia et al., 2025). Dalam diskusi, warga menyampaikan bahwa selama ini mereka hanya menyeduh bunga telang segar sebagai teh sederhana tanpa mengetahui teknik pengolahan lanjutan. Setelah mendapatkan pelatihan pascapanen, pemahaman mereka bertambah mengenai cara menjaga kualitas bunga telang agar dapat dipasarkan atau dikonsumsi dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang nyata dari kegiatan ini.

Tahap terakhir berupa pengolahan hasil, yaitu demonstrasi pembuatan teh herbal bunga telang. Peserta dilibatkan secara langsung dalam menyiapkan, menyeduh, dan mencicipi minuman hasil olahan bunga telang. Selain itu, diperkenalkan pula variasi produk seperti campuran minuman segar dan bahan

tambahan pangan (Suwarni et al., 2025). Kegiatan ini menjadi pengalaman baru bagi warga sekaligus memberikan inspirasi usaha sederhana berbasis produk herbal. Partisipasi warga pada sesi pengolahan hasil cukup tinggi. Lansia tampak tertarik mencoba dan bahkan menyatakan keinginan untuk mempraktikkan pembuatan teh telang di rumah masing-masing. Beberapa warga penderita hipertensi dan diabetes melitus secara khusus menyampaikan ketertarikan untuk menjadikan minuman bunga telang sebagai tambahan dalam pola konsumsi harian mereka.

Dari sisi teknis, warga merasa terbantu dengan adanya panduan budidaya bunga telang yang disusun secara sederhana namun aplikatif oleh tim pengabdian. Petunjuk meliputi cara penyiraman yang tepat, pemangkasan bunga untuk merangsang pertumbuhan baru, hingga pemeliharaan tanah agar tetap subur. Pengetahuan teknis tersebut menjadi bekal penting agar proses budidaya tidak sekadar dilakukan secara coba-coba, melainkan lebih terarah menuju hasil yang berkelanjutan dan optimal. Dengan memahami teknik dasar ini, masyarakat dapat menghindari kesalahan umum dalam bercocok tanam serta menjaga kualitas bunga telang yang dihasilkan. Keberhasilan teknis budidaya ini berpotensi meningkatkan ketersediaan tanaman di sekitar rumah warga, sekaligus menjamin kontinuitas pemanfaatan bunga telang sebagai bahan herbal alami untuk kesehatan keluarga.

Kegiatan penyuluhan yang dilengkapi dengan praktik budidaya juga menumbuhkan gagasan baru terkait pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Sebagian warga mulai melihat peluang untuk mengolah bunga telang menjadi produk bernilai tambah, seperti teh herbal, minuman instan, hingga pewarna makanan alami. Tren gaya hidup sehat yang sedang berkembang di masyarakat luas membuat produk berbasis bunga telang memiliki prospek pasar yang menjanjikan. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat langsung dalam bidang kesehatan, tetapi juga membuka jalan bagi pemberdayaan ekonomi keluarga dan komunitas. Apabila ide tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan usaha kecil, maka bunga telang berpotensi menjadi komoditas lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman herbal.

Kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai bagian dari tanaman obat keluarga (TOGA). Kesadaran kolektif ini sejalan dengan program pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan dan kesehatan berbasis rumah tangga. Dengan menanam bunga telang di pekarangan, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan tetapi juga dapat meningkatkan estetika lingkungan rumah (Anam & Pratama, 2022). Keterlibatan kaum muda dalam kegiatan ini memperkuat kesinambungan program. Dokumentasi memperlihatkan bahwa pemuda desa ikut aktif membantu dalam proses penanaman dan pengolahan. Peran mereka sangat penting agar pengetahuan mengenai manfaat bunga telang tidak hanya terbatas pada kelompok lansia, tetapi juga diwariskan kepada generasi berikutnya.

Diakhir kegiatan, masyarakat menyampaikan rasa puas karena tidak hanya mendapatkan ilmu baru mengenai manfaat dan cara budidaya bunga telang, tetapi juga memperoleh bibit yang dapat langsung ditanam di rumah masing-masing. Hal ini menimbulkan semangat tersendiri bagi warga karena mereka dapat segera mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam penyuluhan. Antusiasme tersebut tercermin dari kesediaan warga untuk mencoba menanam di pekarangan rumah serta keinginan untuk melihat langsung hasil dari usaha mereka. Lebih jauh, adanya pemberian bibit membuat proses adopsi pengetahuan menjadi lebih cepat karena masyarakat tidak perlu mencari bahan tanam secara mandiri. Dengan demikian,

kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, sehingga dampaknya dapat langsung dirasakan oleh peserta dalam jangka pendek.

Kegiatan pasca pengabdian masyarakat yang harus dipersiapkan adalah menjaga konsistensi masyarakat dalam merawat tanaman dan memanfaatkan hasil panennya secara optimal. Antusiasme awal memang tinggi, tetapi tanpa pendampingan yang berkelanjutan, ada kemungkinan minat tersebut berkurang seiring waktu. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi sangat penting, misalnya melalui dukungan kelompok PKK, maupun kelompok tani yang ada di desa perlu berkolaborasi dengan kader posyandu. Kelompok-kelompok tersebut dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, memberikan motivasi, dan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada tataran individu, tetapi berkembang menjadi gerakan bersama. Dengan adanya pendampingan berkesinambungan, diharapkan budidaya bunga telang tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan kesehatan, tetapi juga mampu berkembang menjadi potensi ekonomi yang memperkuat kemandirian masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa penyuluhan dan pendampingan pascapanen bunga telang memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sumberagung. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi warga, terutama kelompok lansia penderita hipertensi dan diabetes melitus. Dampak kegiatan tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui pemanfaatan produk herbal lokal. Dengan dukungan stakeholder desa dan keberlanjutan pendampingan, gerakan penyuluhan bunga telang berpotensi menjadi program berkelanjutan yang mendukung desa sehat, mandiri, dan produktif.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan bunga telang di Desa Sumberagung Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang budidaya dan pemanfaatan bunga telang, sebagai alternatif obat herbal untuk mengendahkan hipertensi dan diabetes millitus. Kegiatan ini juga membrikan peluang ekonomi kreatif untuk menambah pendapatan masyarakat.

Agar kegiatan ini berkelanjutan, diperlukan pembentukan kelompok kerja atau komunitas kecil yang bertanggung jawab dalam merawat tanaman, mengolah hasil panen, dan mendistribusikan produk olahan bunga telang. Diperlukan kolaborasi antara PKK, posyandu lansia, kelompok tani, dan pemuda desa dalam terus menjalankan program budidaya bunga telang

Kegiatan serupa perlu direplikasi di desa-desa lain dengan menyesuaikan potensi lokal yang ada. Pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan perguruan tinggi dapat bersinergi untuk memperluas dampak program, baik dalam bidang kesehatan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai pemasaran produk herbal bunga telang juga direkomendasikan agar masyarakat tidak hanya mampu mengolah, tetapi juga dapat memasarkan hasilnya secara lebih luas dan berdaya saing.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat Desa Sumberagung, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Pelatihan Budidaya, Pasca Panen dan Pengolahan Bunga Telang pada Lansia dengan Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus* dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para lansia peserta penyuluhan yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, mulai dari sesi edukasi kesehatan, penanaman, hingga praktik pengolahan bunga telang. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada pihak universitas yang telah memberikan dukungan penuh berupa pendanaan, pendampingan, serta arahan akademik selama pelaksanaan program berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Muhammad Choiril, & Pratama, Bayu Rizky. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Bunga Telang pada Warga Desa Kedawung di Masa Pandemi Covid-19. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 154–159.
- Anggraini, Wahyu, & Sarpingah, Siti. (2024). PKM Budidaya Tanaman Bunga Telang Di Meruya Selatan. *Community Development Journal*, 5(4), 5965–5969.
- Azka Amalia, Fariha Ihda Fahraini, Elsa Fidhela Azahra, & Eris, Vega Yosepa Pamela, Fitria Riany. (2025). Sistem Budidaya dan Penanganan Pascapanen Kacang Panjang di. *Jurnal Pertanian Dan Perternakan*, 2(4), 84–90.
- Dahlan, Universitas Ahmad. (2024). *Potret Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus pada Usia Lanjut: Studi Potong Lintang di Kota Yogyakarta*. 16(2), 171–180.
- Jubaidah, Siti, Ififa'iyah, Aisyiyah Dwi, Agustina, Alfina Anggerita, Safitri, Alfiyani, , Alya Maida Naila, Amirah Rosyada, Anadafti, Veta, Rika, Andi, & Anyeq, Maharani dan Andi Saputra. (2024). EDUKASI PEMANFAATAN BUNGA TELANG DALAMOLAHAN TEH DAN PUDING SEBAGAI PEWARNA ALAMI. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(2), 370–376.
- Kusuma, Eka Wisnu, Anggraini, Devina Ingrid, & Semartini, Atur. (2024). Si Cantik Bunga Telang (*Clitoria Ternatae* L.) Untuk Mengatasi Diabetes Mellitus. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 1(3), 181–186.
- Marpaung, Abdullah Muzi. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2), 63–85.
- Prihatiningtyas, Indah, Aulia, Jaya, Alif Anugerah, Muhammad, Layla Mahani, Aurellia, & Novita Pasauran, Sirry. (2024). Pemanfaatan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Sebagai infused Water Pencegah Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(2), 71–80.
- Sukmawati, Anita, Cahya, Lintang Titian, Sarweningtyas, Purbandari Ajeng, Ihsani, Lintang Karengga, Bakhtiar, Muhammad, Finofasipa, Palupi, & Fenthiadewi, Oktavia Permata. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Pemanfaatan Herbal Sebagai Terapi Penunjang Diabetes Mellitus dan Hipertensi Di Wilayah Kampung Windan. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 17–27.

- Sulasmi, Saktiningsih, Hari, Hilando, Ogik, Nada, Latifa Qotrun, Hapsari, Rizky Putri, Badii, Lusia, & Rahayu, Dewi. (2023). Penyuluhan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Bagi Kesehatan. *Budimas: Jurnal ...*, 05(02), 1–5. Retrieved from <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/4991%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/download/4991/3725>
- Suwarni, Sri, Christina, Odilia Dea, Sitepu, Harum, Solichah, Ayu Ina, & Leki, Karol Giovanni Battista. (2025). Display Pemasaran Melalui Sistem Informasi Smart Telang Di Desa Kalisegoro Gunungpati Semarang. *PROFOCIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 846–852.
- Unja, Ermeisi Er, Fitriainingsih, Rani Nur, Oktovin, Oktovin, Rachman, Aulia, Warjiman, Warjiman, & Lanawati, Lanawati. (2024). Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 393–401.
- Vega Yosepa Pamela, Fitria Riany Eris, Angelina Sondang Purba, Sherly Anggraeni, Safitri Nurfadillah. (2025). Strategi Pengelolaan Pascapanen Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Berbasis Higienitas dan Mutu di Pertanian Bumi Teduh. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 27–32.
- Wardi, Wardi, Umami, Nafiatul, Kurniawati, Asih, Suhartanto, Bambang, Hanim, Chusnul, & Adyatama, Zen. (2023). Productivity of Butterfly Pea (*Clitoria ternatea* L.) Influenced by Urea Fertilizer Rates and Harvest Ages in Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia. *Animal Production*, 25(1), 14–23.
- Wicita, Prisca Safriani, Mohamad, Fihrina, & Nur, Mohamad Usman. (2025). Edukasi Pemanfaatan Minuman Herbal Kombinasi Bunga Telang (*clitoria ternatea* L.) dan Daun Pandan (*pandanus amaryllifolius*) Sebagai Obat Antidiabetes di Provinsi Gorontalo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 523–533.